

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah

Yayasan Pendidikan Al Barra adalah kelanjutan dari Yayasan Pendidikan Islam Rukun Istri yang berdiri sejak tahun 1948 yang lahir di awal kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai pendiri dan pengelola sekolah SD Islam Rukun Istri di jalan Komplek kehakiman Utan Kayu Utara Jakarta Timur 13120 yang telah berganti nama atas pertimbangan sebagai berikut :

- Yayasan Pendidikan Al Barra telah memasukan saham serta memberikan kontribusi yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi umat Islam, Khususnya siswa siswi SD Islam Rukun Istri. Melalui program pelatihan guru yang diadakan warga sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah Dasar Al Barra.
- Seluruh aset sekolah di jalan Pengayoman III Utan Kayu Utara Jakarta Timur 13120, masih tetap milik Yayasan Pendidikan Islam Rukun Istri.
- Seluruh aktivitas dan kegiatan sekolah Islam Rukun Istri selanjutnya dikelola dan dikendalikan oleh Yayasan Pendidikan Al Barra.

- Nama sekolah selanjutnya menjadi SD Al Barra yang bertujuan untuk merubah citra dan penampilan sekolah, menjadi sebuah sekolah dengan wajah baru yang modern dan profesional, yang diharapkan akan dapat melahirkan generasi muslim yang berkualitas, dengan metode belajar yang tidak selalu di dalam kelas tetapi memanfaatkan semua sumber belajar yang ada diluar kelas atau sekolah. Sekolah memiliki harapan, agar siswa-siswinya menjadi generasi yang memiliki tubuh yang sehat, kuat dan tangguh, sehingga dapat menjadi generasi yang bisa diandalkan untuk menghadapi zamannya nanti. Dengan membekali mereka keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan menjadikan nilai-nilai Aqidah Islam sebagai sumber Ilmu Pengetahuan.

Keberadaan SD Rukun Istri Pertama kali diawali dengan berdirinya TK Rukun Istri pada tahun 1948 di bawah pimpinan (Alm). Ibu Suminah, kemudian didirikan SD Rukun Istri pada tahun 1950 sampai 1968 di bawah Pimpinan (Alm). Ibu Sukanda selama 18 tahun yang beralamat di Jalan Nangka No 12 Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman Jakarta Timur saat itu kondisi SD Rukun Istri masih belum begitu layak, karena masih berada di daerah yang jauh dari penduduk, bila hujan untuk sampai ke sekolah ini harus melewati tanah yang becek dan banjir. Pada saat itu, sekolah SD Rukun Istri adalah satu-satunya sekolah di daerah Utan Kayu.

Kemudian Pada tahun 1962 dilanjutkan oleh Bpk H. Purwat yang beralamat di Jalan Kayu Manis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur, disamping melanjutkan program yang dirancang oleh kepala sekolah sebelumnya, Bpk. H. Purwat, dalam peningkatan mutu, maka beliau menginginkan sekolah yang bersih, rindang, aman, dan nyaman, memiliki peningkatan SDM, dan penertiban administrasi sekolah. Berkat perjuangan yang cukup gigih semua komponen sekolah, mulai tahun pelajaran 1968 – 2002 selama 34 Tahun, berdasarkan Akreditasi oleh BAN meraih hasil Akreditasi A.

Pada Tahun 2002 dilanjutkan perjuangan oleh Ibu Fransisca Nasir, SH. Dengan luas tanah 2.000 m² bersama instalansi terkait, gedung bangunan lama di renovasi menjadi bangunan baru agar terlihat lebih kokoh, di renovasi pada tahun 2005 dan di adakan penggantian nama menjadi SD AL BARRA serta adanya program tambahan (Program Khusus) seperti adanya Tahfidz Qur'an (menghafalkan Al Qur'an, Hadits, dan Doa), adanya pembelajaran Bahasa Arab, Tsaqafah Islam, Pembelajaran Komputer, Audio Visual, adanya kunjungan edukatif (seperti : Ke TMII, Planetarium,dll) adanya Outbound untuk membentuk mental pemberani, mandiri dan kuat, serta Extrakurikuler seperti Renang. Semenjak pergantian nama menjadi SD Al Barra, kapasitas kelas di batasi maksimal hanya untuk 20 siswa per kelas.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD AL BARRA'
- b. Berdiri : Tahun 1946
- c. Akreditasi : A
- d. Kepala Sekolah : Fransisca Nasir, SH
- e. Alamat Sekolah : Jalan Pengayoman III No. 44
- f. Kelurahan : Utan Kayu Utara
- g. Kecamatan : Matraman
- h. Kabupaten/ Kota : Jakarta Timur
- i. Provinsi : DKI Jakarta
- j. Kode Pos : 13120
- k. Nomor Telepon/ Fax: (021) 8519940
- l. Website : www.albarra'1948multiply.com
- m. Email : ypp_albarra'@yahoo.co.id

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Sekolah Menjadi pusat pendidikan untuk "Menghasilkan lulusan" yang berorientasi kepada kualitas dalam hal Memiliki kompetensi akademik yang bermutu, dapat bersaing dengan lulusan sekolah lain di tingkat Global, Memiliki keimanan dan Ketaqwaan dan nilai – nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, Memiliki rasa Percaya diri yang tinggi, Kreatif, Inovatif, dan dapat di andalkan.

b. Misi :

1. Meningkatkan Program kurikulum sekolah dengan nilai tambah (Plus).
2. Meningkatkan Standar Kompetensi guru melalui pelatihan.

3. Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sumber Ilmu Pengetahuan.
4. Melatih Mental siswa agar kuat, tangguh dan sehat.
5. Mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan berfikir (*Thinking Skill*), Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dan Pengembangan Keterampilan (*Life Skill*).

c. Tujuan :

Yayasan Pendidikan Al Barra senantiasa mengembangkan tujuan yang berorientasi kepada mutu (*Quality Culture*) untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai standart pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut di atas dibutuhkan loyalitas dan dedikasi serta disiplin diri yang tinggi dari semua pihak, terutama guru-guru sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Jika guru sudah berhenti belajar, maka guru juga harus berhenti mengajar.

4. SUSUNAN PENGURUS

Yayasan Pendidikan Sekolah Dasar Al Barra'

PEMBINA :

Ketua : Ustadz Abu Hanifah, Lc.

Anggota : Hj. Suparni Suwargo.

PENGURUS :

Ketua : Adi P. Suwargo, SH

Sekretaris : Agus Nurdin Rasyad

Bendahara : Fransisca Nasir, SH

PENGAWAS :

Ketua : Kusumawidyawati/ Susan (Kurikulum Agama Plus)

Anggota : Dwi Rachmawati (Kurikulum Umum)

Anggota : Ibnu Abdul Ghofur S.Pdi

5. Program Pengajaran di sekolah

Bentuk pengajaran konvensional cenderung anak didik selalu menjadi objek pengajaran ketimbang subjek pembelajaran. Guru sebagai pusat Pembelajaran. Fokusnya adalah transfer pengetahuan melalui penjelasan guru dan hafalan siswa, akibatnya anak menjadi pasif, penurut, tidak mandiri, belajar hanya karena keharusan, bukan karena ia senang melakukannya.

Beberapa alternatif pendekatan pengajaran yang dilakukan sekolah adalah :

- *Cooporative Learning* (Pembelajaran melalui Kerja kelompok).

Guru Harus memberikan arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas serta waktu yang cukup agar siswa dapat bekerja optimal dalam

kelompoknya, guru hanya sebagai fasilitator. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui jawaban yang benar dan alasan tepat mengapa jawaban itu benar, berani berbicara, berani menyatakan pendapatnya dan menghidupkan kreatifitas berfikir. Sehingga secara alamiah akan tumbuh jiwa kepemimpinan, rasa saling bea surbagi, bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

- *Problem Solving* (Pembelajaran melalui Pemecahan Masalah).

Berlatih bekerjasama memecahkan berbagai masalah dengan memilih topik dalam diskusi dikelas, mencari akar permasalahan dan bagaimana menyelesaikan masalahnya.

- *Discovery Learning* (Pembelajaran melalui Penemuan).

Melakukan investigasi melalui proses analisis dan pengujian yang dilakukan secara kelompok, berfikir kritis menjadi modal dasar bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah (penelitian, penemuan, analisis, dll).

Jika mereka sudah terbiasa berfikir ilmiah dan inovatif sejak di bangku sekolah, maka Perguruan Tinggi tinggal memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengajak mahasiswa menekuni ilmu.

- *Independent Study* (belajar mandiri).

Setiap orang memiliki potensi otak yang relative sama, tinggal bagaimana otak tersebut di olah dan dikembangkan, ketika individu mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tipenya tersebut maka pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan dan akan memberikan hasil yang optimal. Proses inovasi dan kreatifitaspun hanya bisa dihasilkan ketika mereka berperan sebagai subjek atau sebagai dirinya sendiri.

Pengajaran di sekolah diperlukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap positif :

Guru diharuskan menggunakan bahasa yang positif dalam berinteraksi dengan siswa untuk merangsang otak bertindak secara positif pula. Ketika bahasa yang dipakai dalam komunikasi adalah bahasa negative maka akan berdampak pada ketidaknyamanan anak dalam belajar, sehingga akan timbul keyakinan negative, perasaan terintimidasi tidak mampu dan pada akhirnya akan berakibat pada kegagalan serta berpengaruh terhadap perkembangan psikologi mereka. Kepercayaan diri akan semakin melemah, dan situasi seperti ini akan sangat tidak mendukung bagi keberhasilan belajar siswa. Contoh : bentuk penilaian guru diharapkan tidak lagi menggunakan angka-angka dan warna

merah untuk memberi nilai yang kurang baik. Tetapi diganti dengan menggunakan bahasa Good, Verry Good, dan Excellence.

b. Holistic Learning :

Belajar secara menyeluruh yang berarti memfungsikan semua otak, baik kanan (IQ) maupun otak kiri (EQ). Orang bisa memanfaatkan kedua bagian otak ini akan mempunyai keseimbangan dalam kehidupannya.

c. Menata Lingkungan Belajar :

Lingkungan belajar yang kondusif punya andil besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Penataan ruangan yang bagus, tertata rapi, dan bersih maka akan membantu peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

d. Menemukan Gaya Belajar :

Kita harus menyadari bahwa masing-masing individu mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri, punya style sendiri-sendiri dalam hal cara menyerap dan mengolah informasi, maka disinilah kita akan melakukan pendekatan sesuai dengan karakternya masing-masing. Siswa diberi kebebasan dan keluwesan untuk berekspresi dan

mengemukakan pendapatnya, bahkan tidak jarang guru sendiri terkadang akan terkena kritik oleh siswanya.

6. Profil Sekolah

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Keadaan siswa dan rombongan belajar yang ada di SD AL BARRA Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Keadaan Siswa Dan Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran 2007/2008 - 2009/2010

	Tahun 2007/2008	Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010

Kelas	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa
1	1	17	1	20	1	19
2	1	16	1	20	1	20
3	1	16	1	19	1	20
4	1	18	1	19	1	18
5	1	18	1	20	1	18
6	1	17	1	20	1	19
Jumlah	6		6		6	

2. Keadaan Kepala Sekolah dan pegawai sekolah

Keadaan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SD AL BARRA Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

**Kepala Sekolah Dan Pegawai Sekolah
Tahun ajaran 2007/2008 – 2008/2009**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja/
----	---------	------	------------------	------	----------------	----------------

.			L	P			Jabatan
1	Kepala Sekolah	Fransisca Nasir, SH		V	57	S1	8 Thn
2	Wakil Kepsek	Omiyati, S.PG SD		V	45	D2	16 Thn
3	Guru kelas 1	Rully Widiawati		V	29	D3	2 Thn
4	Guru Kelas 2	Omiyati, S.PG SD		V	45	D2	16 Thn
5	Guru kelas 3	Khotimah		V	35	D3	6 Thn
6	Guru kelas 4	Ibnu Abdul Ghofur, S.Pdi	V		25	S1	4 Thn
7	Guru Kelas 5	Ahmad Faiz, S.Pd	V		35	S1	4 Thn
8	Guru kelas 6	Riya Kurniawati		V	36	D3	6 Thn
9	Guru Tahfizh	Khotimah		V	35	D3	6 Thn
10	Guru Olah Raga	Much Nur, S.E	V		41	S1	5 Thn
11	Guru Bhs. Arab	Khotimah		V	35	D3	6 Thn
12	Guru Pramuka	Much Nur, S.E	V		41	S1	5 Thn
13	Guru Agm.Islam	Ibnu Abdul Ghofur S.Pdi	V		25	S1	4 Thn
14	Guru Komputer	Iis Anisah, S.E		V	27	S1	2 Thn
15	Guru Tsaqofah	Ibnu Abdul Ghofur S.Pdi	V		25	S1	4 Thn
16	Guru B. Inggris	Mastori, S.Pdi	V			S1	4 Thn
17	Tata Usaha	Puji Dwi Setianingsih		V	23	D3	5 Thn

b. Sarana dan Prasarana

SD AL BARRA Jakarta Timur dibangun di atas tanah seluas 2.000 m², dengan pemanfaatan bangunan yang ada disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Pemanfaatan Bangunan Sekolah

Tahun Ajaran 2007/ 2008 – 2009/ 2010

No	Ruang	Jumlah	Luas m ²
1	Kelas	6	20 m ²
3	Perpustakaan	1	20 m ²
4	Kepala Sekolah	1	25 m ²
6	Guru	1	15 m ²

7	Tata Usaha	1	15 m2
10	Mushollah	1	25 m2
11	WC Guru	1	
12	WC Siswa	4	
13	WC Kepsek	1	
14	Gudang	1	15 m2
15	Lab. Komputer	1	15 m2
16	UKS	1	10 m2
17	Audio Visual	1	20 m2
18	Dapur	1	10 m2

B. Temuan Penelitian

Data – data yang telah dikelompokkan berdasarkan subfokus yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya kemudian peneliti menganalisis terlebih dahulu serta memasukan data ke dalam suatu format analisis yang berguna untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan menggunakan metode triangulasi data sebagai kriteria kredibilitas keabsahan data yang sudah di paparkan sebelumnya.

Setelah dari format analisis tersebut peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam meneliti penulis menemukan analisis yang negatif dan terdapat pendapat yang berbeda pada masing – masing *Key Informan*.

1. Wawancara

Wawancara untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Pada beberapa *key informan* yang disajikan dengan metode Triangulasi.

1. Peranan Kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Key Informan I, berpendapat :

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Hal serupa juga diungkapkan oleh *Key Informan II*, bahwa:

Kepala Sekolah memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu sekolah oleh karena itu kepala sekolah tidak bekerja sendiri, dan selalu bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan Guru.

Kepala Sekolah hendaknya menerapkan konsep Kepemimpinan seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan I* mengenai Konsep Kepemimpinan, yaitu ;

“Menurut saya, Kepemimpinan itu adalah suatu bentuk ketegasan dari seseorang (kepala sekolah itu sendiri) dalam memberikan perintah kepada anak buahnya secara sopan, dengan di sertai rasa tanggung jawab yang penuh atas tugas yang diberikan tersebut. Yaaa jadi, dengan kata lain kepemimpinan itu adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain (terutama para guru di SD Al Barra yah) agar mau melakukan tugasnya dengan baik”.

Hal serupa di utarakan oleh *Key Informan II*, yakni ;

“Kepemimpinan itu suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kegiatan untuk mengajak, mempengaruhi, memberikan pengarahan kepada bawahan yaitu guru agar mau melaksanakan program sekolah”.

Pendapat demikian didukung oleh *Key Informan V*, yakni ;

“Kepemimpinan itu yaaa proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas organisasi ke arah pencapaian tujuan.”

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, maka diperlukan kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar semua komponen dalam lembaga sekolah tersebut dapat dikelola dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Peranan Kepala Sekolah dalam mendukung Kegiatan Para Guru.

Kepala Sekolah harus memahami tentang konsep kepemimpinan, selain itu untuk meningkatkan mutu guru pihak sekolah juga harus melakukan dukungan terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh para guru di sekolah.

Menurut *Key Informan I* yang mengatakan bahwa :

“Iya..,tentu saja.. Kami pihak sekolah, selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dukungan kepada para Guru.. mulai dari kebutuhan dalam buku-buku untuk pemberian materi yang akan di ajarkan, terus dari sarana pembelajaran agar KBM dapat berjalan dengan lancar, alat peraga yang dibutuhkan oleh anak-anak, kemudian.... media pembelajaran yang di butuhkan”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh *Key Informan II*, yakni ;

“Ya Ada, Kepala sekolah sudah pasti banyak mendukung. Bentuk dukungan yang Ibu berikan kepada para guru, biasanya berupa support. Kepala sekolah mensupport kegiatan para guru dalam melaksanakan kegiatannya.”

Menurut *Key Informan IV*, Yakni :

“Ya ada,, kepala sekolah memberikan para guru untuk berkreasi, apapun bentuknya selama itu bersifat positif”.

Berdasarkan pendapat para *key informan* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah mulai dari pemenuhan Pemenuhan Kebutuhan dalam buku-buku untuk pemberian materi, sarana pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran.

3. Kepala Sekolah Dalam Melakukan Penilaian Terhadap Kegiatan Para Guru.

Setelah Kepala Sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan para guru di sekolah maka pihak sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan para guru di sekolah. Menurut *Key Informan I* yang mengatakan bahwa :

“Penilaian yang saya lakukan itu.. Memantau cara mengajar guru dalam mengajar di kelas, melihat adanya kemajuan anak terhadap materi yang diajarkan, apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan harapan orang tua, dan apakah sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan atau belum...”

Diungkapkan oleh *Key Informan II* bahwa :

“Biasanya menilai tentang disiplin kerja guru dan kinerja guru-gurunya”.

Sementara *Key Informan IV* berpendapat bahwa :

“Biasanya menilai tentang disiplin kerja guru dan kinerja guru-gurunya, hasil belajar terhadap anak didik apakah tercapai atau tidak.”

Berdasarkan pendapat *key Informan* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para guru telah mengerti dengan baik akan pentingnya penilaian terhadap tugas dan tanggung jawab para guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.

Setelah para guru mengetahui dengan baik tentang pentingnya penilaian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru maka pihak sekolah perlu melakukan penataran terhadap para

guru agar dapat memahami dengan baik cara penilaian yang baik setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran disekolah.

4. Peranan Kepala Sekolah dalam mengatur program kerja guru.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang menciptakan sumber daya manusia yang handal. Dengan mengatur program kerja guru maka program sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Key Informan I berpendapat bahwa :

“Kita mengatur mulai dari persiapan guru mengajar seperti kebutuhan sarana pembelajaran, kebutuhan lainnya, sampai penempatan guru di sekolah.”

Sedangkan *key Informan III* mengungkapkan :

“persiapan guru dalam mengajar seperti jam mengajarnya, kemudian kebutuhan sarana pembelajaran, sampai penempatan guru di sekolah.”

Senada diungkapkan *Key Informan I*, bahwa :

“Persiapan guru dalam mengajarnya, dan penempatan mengajar guru di sekolah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan beberapa staf guru lainnya mengatur program kerja guru yang akan dilakukan oleh guru mulai dari penempatan guru di dalam mengajar, peningkatan kemampuannya, dan kebutuhan sarana pembelajaran,

5. Peranan Kepala Sekolah Dalam Memberikan Informasi Kepada Para Guru di Sekolah.

Setelah Kepala Sekolah mengatur program kegiatan guru, maka langkah selanjutnya dalam memberikan informasi tentang segala kegiatan yang ada di Sekolah kepada guru. Key Informan I yang menjelaskan bahwa :

“Iya, tentu saja.. Kami dari pihak sekolah selalu memberikan informasi yang diperlukan guru, supaya para guru merasa terpenuhi kebutuhannya tentang informasi yang diperlukan di sekolah. Cara saya memberikan informasi kepada para guru, lewat papan pengumuman, pada saat rapat, atau melalui wakil kepala sekolah, berupa selebaran surat tugas, biasanya berupa ajakan untuk mengikuti pelatihan seminar pendidikan”

Senada diungkapkan *Key Informan III*

“Alhamdulillah selama ini ibu selalu memberikan Informasi apa saja kepada pihak guru-guru. Biasanya cara kepala sekolah memberikan Informasi bisa melalui papan pengumuman, pada saat rapat sekolah, atau melalui wakil kepala sekolah”.

Selanjutnya *Key Informan IV* mengungkapkan :

“Iya... di beritahukan pada saat rapat, atau di beritahu pada saat guru-guru sedang istirahat di ruang guru, kadang lewat papan pengumuman, atau melalui surat resmi yang di berikan pada wakil kepala sekolah”.

Berdasarkan pendapat key informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan informasi melalui surat resmi yang dikeluarkan kepala sekolah, papan pengumuman, dan saat pada saat rapat mingguan berlangsung.

6. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru.

Selanjutnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Menurut Key Informan I yang mengatakan bahwa :

“Kalau Langkah yang saya ambil, Memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan dengan syarat tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kalau upaya-upaya yang pihak sekolah lakukan adalah meberikan kebebasan dalam meningkatkan pendiidkan, memberikan kebebasan dalam berkreasi untuk memberikan materi pelajaran”.

Sedangkan kendala yang dialami dalam meningkatkan mutu guru menurut key Informan I, yakni ;

“Biasanya guru kurang bisa mengatur waktu, antara mengajar dan belajar sendiri, sehingga masih ada saja penyimpangan dalam mengatur waktu tersebut. Dan masih ada juga guru yang tidak mau memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada, seperti komputer dalam mengakses data siswa sehingga menyulitkan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru”.

Berdasarkan pendapat para key informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah memberikan para guru kebebasan dalam menambah wawasannya, asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

2. Observasi atau Pengamatan Langsung

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Al Barra.

- a. Kepala Sekolah mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah di SD Al Barra. Hal ini dapat terlihat dari adanya kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang ingin mengembangkan keterampilan dan kemampuan yaitu dengan memberikan waktu untuk melanjutkan pendidikan, seminar, lokakarya, workshop, dll.
- b. Kepala Sekolah melakukan kegiatan penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru SD Al Barra. Penilaian yang dilakukan misalnya saja meliputi penilaian tentang hasil belajar siswa. Penilaian tentang teknik dan cara mengajar, penilaian tentang kinerja guru dan masih banyak lagi penilaian yang dilakukan kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan guru dan pembelajaran di sekolah.
- c. Kepala Sekolah memberikan Informasi kepada seluruh warga sekolah di SD Al Barra terutama para guru. Hal ini perlu dilakukan agar guru merasa dilibatkan dalam mengambil keputusan

disekolah sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

3. Studi Dokumentasi

Selain melakukan wawancara terhadap beberapa *Key Informan*, peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang terdiri dari beberapa dokumen - dokumen yang berkaitan SD AL BARRA Jakarta Timur. Didapat hasil analisis terhadap studi dokumentasi tersebut yang berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Kepemimpinan di sekolah.

C. Pembahasan Temuan dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan.

Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian No 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal. Kepemimpinan menurut Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam

diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.¹

Kepala Sekolah memiliki peranan dalam mengatur program kegiatan guru karena dengan adanya pengaturan terhadap tugas dan tanggung jawab guru maka akan menghindarkan adanya tumpang tindih dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan penuh kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah mulai dari Pemenuhan Kebutuhan dalam buku-buku untuk pemberian materi, sarana pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran,

Proses pendidikan merupakan proses berubahnya tingkah laku manusia. Salah satu dari proses ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ini terdapat elemen guru, siswa, kurikulum, teknologi dan sebagainya. Keserasian pengelolaan kesemua elemen tersebut dalam proses belajar mengajar memungkinkan terciptanya kualitas mengajar yang baik. Menurut Direktorat Sekolah, bahwa :

Proses dapat dikatakan berkualitas apabila pengorganisasian dan keserasian serta perpaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, dsb) silakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong

¹ Husaini Usman, *Manajemen teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.250

motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.²

Sedangkan menurut, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, namun juga diluar sekolah. Pembinaan yang diberikan tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individu. Hal ini mau tidak mau menuntut guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya disekolah tetapi diluar sekolah.³

Dari beberapa kesimpulan di atas, bahwa peningkatan mutu guru harus sangat diperhatikan, terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran. Mungkin dengan mengadakan pelatihan, dan seminar pendidikan yang akan membantu para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar. Setiap 3 bulan sekali mengadakan sharing antara pihak sekolah dan guru untuk membicarakan mengenai kesulitan dalam mengajar di kelas.

² <http://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/14/kepala-sekolah>.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2000), h. 31